**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENNGARUHI KINERJA BANK UMUM DI INDONESIA TAHUN 2005-2010**

***ABSTRACT***

*This study aimed to examine the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Cost to Operating Income (ROA), net interest margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Non-Performing Loans (NPL) on Return on Assets (ROA ) as a proxy of the National Financial Performance observation period 2005 to 2010.*

*The sampling technique used was purposive sampling criteria : (1) commercial bank serving the financial statements of December 31, 2007 until December 31, 2011 and submitted to Bank Indonesia, (2) Banks that fall into the category of Commercial Bank Limited, Private Banks National Exchange Bank and National Private Non-Foreign Exchange, (3) Commercial Bank ever makes a profit in the period December 31, 2007 until December 31, 2011. From a population of 76 banking companies, acquired as many as 43 companies that meet the criteria as a sample, so that the total observation point as much as 43 x 6 year period of observation = 258 observation points. The analysis technique used is multiple regression analysis and hypothesis testing using t - statistics to test the partial regression coefficients and F - statistics to test the effect of jointly or all of the regression coefficients with the level of significance of 5%. It also performed classical assumption which include normality test, multikoloniaritas, heteroscedasticity test and autocorrelation test.*

*During the observation period of the study indicate that the data are normally distributed. Based multikoloniaritas test, test heteroscedasticity and autocorrelation test found no variables that deviate from the classical assumption, this shows that the available data are qualified to use the multiple linear regression model. From the results of the analysis indicate that CAR is not significant and positive effect on ROA. Variable BOPO significant negative effect on ROA. On the NIM variables and LDR generates significant positive effect while the NPL variable and no significant negative effect.*

***Keywords : ROA, CAR, BOPO, NIM, LDR, NPL***

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) sebagai proksi dari Kinerja Keuangan Perbankan Nasional periode pengamatan tahun 2005 hingga tahun 2010.

` Adapun teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria : (1) Bank umum yang menyajikan laporan keuangan periode 31 Desember 2007 sampai dengan 31 Desember 2011 dan disampaikan ke Bank Indonesia; (2) Bank yang masuk dalam kategori Bank Umum Persero, Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa; (3) Bank Umum yang pernah memperoleh laba pada periode 31 Desember 2007 sampai dengan 31 Desember 2011. Dari populasi sebanyak 76 perusahaan perbankan, diperoleh sebanyak 43 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel, sehingga total titik pengamatan sebanyak 43 x 6 tahun periode pengamatan = 258 titik amatan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial dan F-statistik untuk menguji pengaruh secara bersama-sama atau keseluruhan dari koefisien regresi dengan *level of significance* 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikoloniaritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji multikoloniaritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal ini menunjukan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linear berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Pada variabel NIM dan LDR menghasilkan pengaruh positif signifikan sedangkan variabel NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

**Kata Kunci : ROA, CAR, BOPO, NIM, LDR, NPL**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Pada saat terjadi krisis NPL bank-bank komersial mencapai 50% tingkat keuntungan industri perbankan minus 18% (Nasser, 2000). Tingginya tingkat kredit bermasalah pada perbankan nasional dengan NPL bersih sebesar 8,3% menjadikan perbankan terlalu berhati-hati untuk menyalurkan kreditnya. Begitu juga Bank Daerah, dana anggaran pembangunan Pemerintah Daerah tahun 2006 sebesar 43 triliyun yang diterima dari Pemerintah Pusat masih diendapkan di Bank Indonesia dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia. (Riset Bank Indonesia 2007)

Berikut ini tabel 1.1 menggambarkan kondisi perbankan nasional dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2010.

**Tabel 1.1**

**Rata-rata Rasio Keuangan Perbankan Nasional**

**(dalam persen)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Indikator | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 |
| 1. | ROA | 2,23 | 1,96 | 1,99 | 1,88 | 1,60 | 1,78 |
| 2. | CAR | 19,84 | 21,07 | 22,03 | 22,29 | 22,37 | 20,18 |
| 3. | BOPO | 81,21 | 87,23 | 84,48 | 85,81 | 85,95 | 83,34 |
| 4. | NIM | 6,29 | 6,15 | 6,27 | 6,16 | 5,94 | 5,85 |
| 5. | LDR | 76,94 | 71,94 | 74 | 81,04 | 75,81 | 78,21 |
| 6. | NPL | 2,37 | 2,91 | 2,14 | 1,85 | 1,89 | 1,60 |

Sumber : Data Sekunder Direktori Bank Indonesia Tahun 2005-2010

Tabel 1.1 di atas terlihat untuk variabel CAR, jika CAR suatu bank terlalu rendah maka kemampuan bank tersebut untuk bertahan jika mengalami kerugian juga rendah. Peningkatan CAR terlihat pada tabel 1.1 dari tahun 2005-2009 dan mengalami penurunan di tahun 2010. Peningkatan CAR tahun 2005-2006 diikuti dengan penurunan ROA sebesar 0,27% dan penurunan CAR pada tahun 2009-2010 diikuti dengan peningkatan ROA sebesar 0,18%.

Untuk variabel BOPO, semakin kecil BOPO maka menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya. Jika BOPO mengalami peningkatan maka ROA akan menurun dan sebaliknya jika BOPO menurun maka ROA akan meningkat, sedangkan pada tahun 2008-2009 BOPO mengalami penurunan yang diikuti pula dengan penurunan pada ROA sebesar 0,28%.

Pada variabel NIM, semakin tinggi rasio NIM menunjukkan semakin efisien bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit. Terlihat pada tabel 1.1 bahwa jika NIM mengalami peningkatan maka diikuti pula dengan peningkatan pada ROA dan sebaliknya jika NIM mengalami penurunan maka diikuti pula dengan penurunan pada ROA.

LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR maka semakin besar dana yang disalurkan dan akan meningkatkan pendapatan yang akan meningkatkan kinerja bank. Pada tahun 2007-2008 LDR mengalami peningkatan tetapi diikuti penurunan pada ROA sebesar 0,11%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ditetapkan yaitu jika LDR meningkat maka ROA akan meningkat dan sebaliknya jika LDR menurun maka ROA akan menurun.

Variabel NPL, semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko yang ditanggung pihak bank dan semakin besar NPL maka semakin besar risiko kegagalan kredit yang disalurkan. Pada tahun 2007-2008 NPL mengalami penurunan tetapi terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,11%.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa ROA dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2010 mengalami fluktuasi, pada tahun 2005 ROA sebesar 2,23% turun menjadi 1,96% pada tahun 2006 dan mengalami kenaikan pada tahun 2007 menjadi 1,99%.

Pada tabel 1.1 di atas dapat dilihat kenaikkan rasio CAR yang mengalami fluktuasi dari tahun 2005 sebesar 19,84% mengalami peningkatan menjadi 21,07% pada tahun 2006 dan pada tahun 2010 terjadi penurunan menjadi 20,18%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbankan nasional telah memenuhi standard permodalan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%.

**Perumusan Masalah**

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)?
2. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)?
3. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)?
4. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)?
5. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)?

**Tujuan Penelitian**

Secara terperinci tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA).
2. Menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA).
3. Menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA).
4. Menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA).
5. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA).

**Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan :

1. Bagi manajemen penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengelola usaha perbankan, dengan menitik beratkan pada rasio-rasio apa yang bisa berpengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Secara teoritis akademis meneliti metode CAMEL umumnya memasukkan CAEL-*Capital*, *Assets*, *Earning*, dan *Liquidity* tanpa memasukkan unsur Manajemen.
2. Bagi para pemakai laporan keuangan (pemegang saham / investor) penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dan kebijakan bisnis yang berkaitan dengan perbankan maupun investasi.
3. Bagi akademis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

**TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL**

**Telaah Pustaka**

Pengukuran kinerja bank dalam literatur perbankan diukur dengan CAMEL dan dikembangkan dengan memasukan berbagai unsur. Pengukuran kinerja perbankan dilakukan dengan berbagai cara. Hasil yang dicapai oleh bank dengan standard yang ditentukan oleh Bank Indonesia, rasio-rasio keuangan perbankan untuk mengukur kinerja antara lain (Dahlan Siamat, 1995).

**Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu**

Ada banyak peneliti yang telah melakukan penelitian terdahulu mengenai *Return On Asset* (ROA). Desfian (2005) meneliti tentang pengaruh variabel efisiensi, LDR, CAR terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil analisis menunjukkan bahwa data efisiensi, LDR, dan CAR secara parsial signifikan terhadap ROA dan secara bersama-sama terbukti signifikan berpengaruh terhadap ROA pada level kurang dari 5%.

Suyono (2005) menunjukkan bahwa rasio keuangan bank terutama CAR, BOPO, LDR mampu mempengaruhi ROA, sedangkan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2001-2003.

Supatra (2007) meneliti tentang pengaruh variabel BOPO, NIM, LDR, NPL dan *cash and banks to demand deposit* (CBDD) terhadap ROA menyimpulkan bahwa data BOPO secara parsial signifikan terhadap ROA. Sedangkan NIM, NPL, LDR, dan CBDD tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA yang ditunjukkan dengan nilai tingkat signifikansi lebih besar dari 5%. Peneliti juga menyebutkan bahwa BOPO merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap ROA yang ditunjukkan dengan besarnya nilai beta standard sebesar -0,556.

Nisa (2007) mendapatkan penelitian bahwa rasio-rasio keuangan bank terutama CAR, LDR, dan efisiensi secara parsial signifikansi terhadap ROA sehingga mampu meningkatkan kinerja ROA pada bank umum yang beroperasi di Indonesia periode 2000-2005.

Mahardian (2008) pada penelitiannya menyatakan bahwa variabel CAR, NIM, LDR berpengaruh positif dan signifikan, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan, NPL tidak signifikan.

Berdasarkan atas penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan beberapa penelitian terdahulu adalah menganalisis tingkat kinerja perusahaan perbankan. Sedangkan perbedaannya adalah dalam periode penelitian menggunakan periode 2005 – 2010, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasi Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL).

**Kerangka Pemikiran Teoritis**

*Return On Asset* (ROA) perbankan dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), artinya semakin tinggi CAR maka semakin tinggi kemampuan bank dalam memenuhi likuiditasnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005), Supatra (2007), Ponco (2009), Mahardian (2008) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan kerangka teori dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa semakin tinggi NIM yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga laba perusahaan semakin meningkatkan ROA bank (Suyono, 2005).

Hasil penelitian yang dilakukan Desfian (2005), Nisa (2007), Mahardian (2008) menunjukkan bahwa pengalokasian dana bank atau LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Mawardi (2003) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, semakin tinggi NPL maka semakin besar risiko kredit yang disalurkan oleh bank sehingga mengakibatkan semakin rendahnya pendapatan yang akan mengakibatkan turunnya laba. Berdasarkan telaah pustaka, maka kerangka pemikiran yang diajukan pada penelitian ini adalah :

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran Teoritis**

CAR

BOPO

NIM

LDR

NPL

ROA

( + )

( - )

( + )

( + )

( - )

Variabel independen terdiri dari CAR (x1), BOPO (x2), NIM (x3), LDR (x4), dan NPL (x5). Variabel dependennya yaitu ROA (y).

**Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan kajian pustaka seperti yang telah diuraikan tersebut di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1 : CAR berpengaruh positif terhadap ROA

H2 : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

H3 : NIM berpengaruh positif terhadap ROA

H4 : LDR berpengaruh positif terhadap ROA

H5 : NPL berpengaruh negatif terhadap ROA

**METODE PENELITIAN**

**Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan bank seperti ROA, CAR, BOPO, NIM, LDR, dan NPL. Data diambil dari laporan keuangan bank umum di Indonesia tahun 2007 – 2011 yang disadur dari Direktorat Perbankan Indonesia (Laporan Tahunan BI 2011). Dipakainya rasio-rasio keuangan bank dikarenakan bahwa rasio-rasio tersebut mencerminkan dari kinerja suatu bank.

**Populasi dan Penentuan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum di Indonesia, yaitu sebanyak 76 perusahaan perbankan yang terdiri dalam kategori Bank Umum Persero 5 perusahaan, Bank Umum Swasta Nasional Devisa 35 perusahaan, Bank Umum Swasta Non Devisa 36 perusahaan, serta menyajikan laporan keuangan periode 31 Desember 2007 sampai dengan 31 Desember 2011.

Adapun teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria : (1) Bank umum yang menyajikan laporan keuangan periode 31 Desember 2007 sampai dengan 31 Desember 2011 dan disampaikan ke Bank Indonesia; (2) Bank yang masuk dalam kategori Bank Umum Persero, Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa; (3) Bank Umum yang pernah memperoleh laba pada periode 31 Desember 2007 sampai dengan 31 Desember 2011.

**Tabel 3.1**

**Prosedur Penentuan Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kategori Bank | Populasi | Sampel |
| Bank Persero | 5 | 4 |
| Bank Umum Swasta Devisa | 35 | 24 |
| Bank Umum Swasta Non Devisa | 36 | 15 |

Sumber : Direktori BI 2011

Dari populasi sebanyak 76 perusahaan perbankan, diperoleh sebanyak 43 perusahaan (terlampir) yang memenuhi kriteria sebagai sampel, sehingga total titik pengamatan sebanyak 43 x 6 tahun periode pengamatan = 258 titik amatan.

**Definisi Operasional**

**Tabel 3.2**

**Definisi Operasional Variabel**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Keterangan** | **Pengukuran** | **Skala** |
| 1. | ROA | Rasio antara laba setelah pajak terhadap total aset | EAT  X 100%  Total Asset | Rasio |
| 2. | CAR | Rasio antara modal sendiri terhadap ATMR | Modal Sendiri  x 100%  ATMR | Rasio |
| 3. | BOPO | Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi | Biaya Operasi  x 100%  Pendapatan Operasi | Rasio |
| 4. | NIM | Rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap *outstanding credit* | Pendapatan Bunga Bersih  x 100%  *Outstanding Credit* | Rasio |
| 5. | LDR | Rasio antara kredit yang diberikan terhadap total dana | Total Kredit  x 100%  Total Simpanan Pihak Ketiga | Rasio |
| 6. | NPL | Rasio antara kredit bermasalah terhadap kredit yang disalurkan | Kredit yang bermasalah  x 100%  Kredit yang disalurkan | Rasio |

**Teknik Analisis**

Diawali dengan uji penyimpangan asumsi klasik kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis. Untuk menguji kekuatan variabel-variabel penentu CAR, BOPO, NIM, LDR, dan NPL terhadap ROA, maka dalam peneletian ini digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (*ordinary least square* ) dengan model sebagai berikut. (Ghozali, 2005)

ROA = a + b1 CAR + b2 BOPO + b3 NIM + b4 LDR + b5 NPL + e ............... (7)

Dimana :

ROA = *Return On Asset*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

BOPO = Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi

NIM = *Net Interest Margin*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

NPL = *Non Performing Loan*

Besarnya konstanta tercermin dalam ’a’ dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukan dengan b1, b2, b3, b4, dan b5.

**Pengujian Penyimpangan Asumsi Klasik**

Data yang digunakan dalam tesis ini merupakan data sekunder, untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

* **Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempuanyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan antara lain grafik histogram, normal *probability plots* dan *kolmogorov smirnov test* (Imam Ghozali, 2005).

* **Multikolinearitas**

Pengujian asumsi kedua adalah uji multikolinearitas antar variabel-variabel independen yang masuk ke dalam model. Metode ini mendiagnosa adanya *multicollinearity* dilakukan dengan diduganya korelasi (r) diatas 0,70 (Singgih Santoso, 1999), dan ketika korelasi derajat nol juga tinggi tetapi tak satupun atau sangat sedikit koefisiensi regresi parsial yang secara individu signifikan secara statistik atas dasar pengujian “t” yang konvensional (Gujarati,1995). Disamping itu juga dapat digunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut.

VIF = 1 / Tolerance .................................................................................. (8)

Jika VIF lebih besar dari 5 maka antar variabel bebas (*independent variable*) terjadi persoalan multikolinearitas (Singgih Santosa, 1999).

* **Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian asumsi ketiga ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yang dilakukan dengan *Glejser-testt* yang dihitung dengan rumus sebagai berikut.

[ ei ] = B1 Xi + vi ..................................................................................... (9)

Keterangan :

Xi = Variabel independen yang diperkirakan mempunyai hubungan erat

dengan *variance*.

vi = Unsur kesalahan.

(Gujarati, 1995)

* **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji keberadaan autocerrelation, pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode *Durbin Watson test*, dimana angka-angka yang diperlukan dalam metode ini adalah *dl*, *du*, 4 – *dl*, dan 4 – *du*.

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

Uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen X1 terhadap variabel dependen Y baik secara parsial maupun secara bersama-sama pada hipotesis 1 (H1) sampai dengan hipotesis 5 (H5) dilakukan dengan uji statistik T (t-test) pada level 5% dan uji statistik F(F-test).

1. Uji t-statistik

Uji keberartian koefisien hi dilakukan dengan statistik – t. Hal ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

H1 : b1 ≠ 0 ........................................................................................ (10)

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen Xi terhadap variabel dependen Y. Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1995).

Koefisien regresi (bi)

thitung = ................................................... (11)

Standar error bi

Jika t hitung > t tabel (α, n-k), maka H0 ditolak dan H1 diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel bebas (Xi) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima.

Jika t hitung < dari t tabel (α, n-k), maka H0 diterima dan H1 ditolak atau dikatakn tidak signifikan, artinya secara parsial variabel bebas (Xi) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

1. Uji F statistik

Uji ini digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut.

H0 : p = 0

H1 : p ≠ 0

Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus.

R2 / (k-1)

F hitung = .......................................................... (12)

(1 – R2) / (N-K)

Jika F hitung > F tabel (α, k-1, n-k), maka H0 ditolak dan H1 diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara bersama-sama variabel bebas (X1 s/d X6) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima.

Jika F hitung < F tabel (α, k-1, n-k), maka H0 diterima dan H1 ditolak atau dikatakan tidak signifikan, artinya secara bersama-sama variabel bebas (X1 s/d X6) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Data Deskriptif**

Berdasarkan input data dari Laporan Keuangan Bank Indonesia tahun 2011 maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan bank yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi CAR, BOPO, NIM, LDR, NPL, dan ROA.

Selanjutnya apabila dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (δ) dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1**

**Perhitungan Minimum, Maksimum, Mean, dan Standar Deviasi**

| **Descriptive Statistics** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROA | 239 | -1.20 | 5.53 | 1.8186 | 1.19342 |
| CAR | 239 | 9.37 | 89.70 | 20.6097 | 11.10127 |
| BOPO | 239 | 55.00 | 115.00 | 85.4402 | 9.58740 |
| NIM | 239 | 3.14 | 13.90 | 5.9921 | 1.66579 |
| LDR | 239 | 18.03 | 207.13 | 74.7834 | 20.62759 |
| NPL | 239 | .03 | 16.10 | 2.1523 | 1.91625 |
| Valid N (listwise) | 239 |  |  |  |  |

Sumber : Data Sekunder, Direktori Perbankan Indonesia Tahun 2011 diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1 tersebut nampak bahwa dari 239 pengamatan, variabel ROA mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 1,8186 dengan standar deviasi (SD) sebesar 1,19342; dimana nilai SD ini lebih kecil daripada rata-rata ROA. Kondisi ini menunjukkan adanya fluktuasi ROA yang kecil pada industri bank di Indonesia selama periode tahun 2005-2010, dari angka maksimum sebesar 5,53% pada PT Bank Mestika Dharma tahun 2007 dan angka minimum sebesar -1,20% pada PT Bank ICB Bumiputera Indonesia tahun 2005.

Pada CAR dapat dilihat angka maksimumnya sebesar 89,7% pada PT Bank Liman International tahun 2005 dan angka minimumnya sebesar 9,37% Pada PT Bank Sekawan tahun 2006. Angka maksimum pada variabel BOPO sebesar 115,00% pada PT Bank ICB Bumiputera Indonesia tahun 2005 dan angka minimumnya sebesar 55,00% pada PT Bank Mestika Dharma tahun 2007.

NIM menunjukkan angka maksimumnya sebesar 13,90% pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional,Tbk pada tahun 2010 dan angka minimumnya sebesar 3,14% pada PT Bank Agroniaga tahun 2006. Pada LDR angka maksimumnya sebesar 207,13% pada PT Bank Syariah Mandiri tahun 2005 dan angka minimumnya sebesar 18,03% PT Bank Syariah Mandiri tahun 2009. Angka maksimum pada variabel NPL sebesar 16,10% pada PT Bank Mandiri tahun 2006 dan nilai minimumnya sebesar 0,03% pada PT Bank Bisnis International tahun 2006 dan 2007.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa data variabel CAR, BOPO, NIM, LDR, dan NPL menunjukkan penyebaran data yang baik, hal tersebut dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut (CAR, BOPO, NIM, LDR, dan NPL) lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

**Uji Asumsi Klasik**

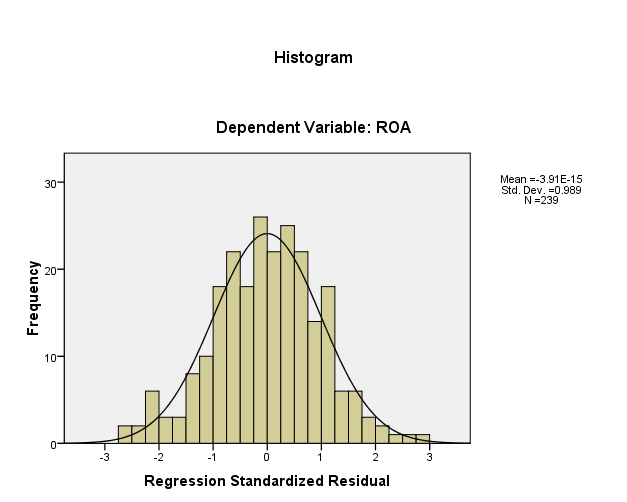
Untuk melihat apakah perilaku data dapat dipakai sebagai alat untuk memprediksi apabila data lolos uji kendala linier maka dapat dipakai sebagai *predictor* dalam regresi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi yang dilakukan sebagai berikut.

**Normalitas Data**

Analisis grafik dapat dilihat dari grafik histogram pada Gambar 4.1 sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

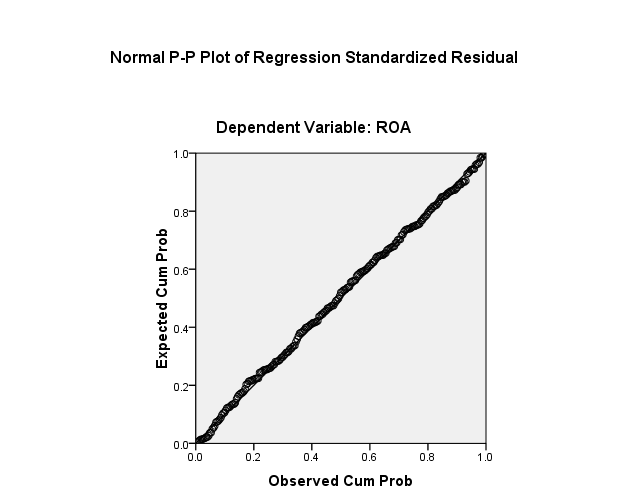
**Histogram Bank Umum Di Indonesia (2005-2010)**



Berdasarkan tampilan grafik histogram, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal. Metode lain yang digunakan adalah normal *probability plot*, dimana pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 4.2.

**Gambar 4.2**

**Grafik P-Plot**



Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid unutk jumlah sampel kecil.

Dalam pengujian ini untuk menetukan normalitas data dilakukan dengan uji statistik non-parametik Kolmogrov Smirnov, nilai signifikansi harus di atas 0,05 atau 0,5 % (Imam Ghozali, 2005 pp 33).

Pengujian terhadap normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa data variabel CAR, BOPO, NIM, LDR, NPL, dan ROA mempunyai signifikansi masing-masing berurutan sebesar 0,000; 0,462; 0,002; 0,043; 0,000; 0,133. Dimana hasilnya menunjukkan tingkat signifikansi diatas 0,05, hal ini berarti data yang ada pada semua variabel yang digunakan terdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2**

**Kolmogorov-Smirnov**

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | ROA | CAR | BOPO | NIM | LDR | NPL |
| N | | 239 | 239 | 239 | 239 | 239 | 239 |
| Normal Parametersa | Mean | 1.8186 | 20.6097 | 85.4402 | 5.9921 | 74.7834 | 2.1523 |
| Std. Deviation | 1.19342 | 1.11013E1 | 9.58740 | 1.66579 | 2.06276E1 | 1.91625 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .075 | .170 | .055 | .121 | .090 | .145 |
| Positive | .075 | .170 | .044 | .121 | .090 | .145 |
| Negative | -.044 | -.165 | -.055 | -.065 | -.071 | -.134 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.164 | 2.623 | .852 | 1.866 | 1.386 | 2.240 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .133 | .000 | .462 | .002 | .043 | .000 |
| a. Test distribution is Normal. | |  |  |  |  |  |  |

**Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel independen dengan menggunakan *variace inflation factor* (VIF). Berdasar hasil penelitian output SPSS versi 16.0, maka VIF dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut.

**Tabel 4.3**

**Hasil Perhitungan VIF**

**Coefficientsa**

| Model | | Collinearity Statistics | | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tolerance | VIF | |
| 1 | (Constant) |  |  | |
| CAR | .915 | 1.093 | |
| BOPO | .802 | 1.247 | |
| NIM | .766 | 1.305 | |
| LDR | .868 | 1.152 | |
| NPL | .936 | 1.068 | |
| a. Dependent Variable: ROA | | | |

Berdasarkan tabel 4.3 tidak terdapat variabel independen yang mempunyai nilai VIF > 5, artinya kelima variabel independen (CAR, BOPO, NIM, LDR, dan NPL) tersebut tidak terdapat hubungan multikolinearitas dan dapat digunakan untuk memprediksi ROA selama periode pengamatan (2005-2010).

**Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variace* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Uji *Glejser Test* digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. *Glejser* menyarankan untuk meregresi nilai absolut dari ei terhadap variabel X (variabel bebas) yang diperkirakan mempunyai hubungan yang erat dengan δ12 dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut.

[ei] = β1 Xi + vI

Dimana [ei] merupakan penyimpangan residual; dan Xi merupakan variabel bebas.

Berdasar output SPSS versi 16.0 maka hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dalam tabel 4.4 sebagai berikut.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficientsa**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 9.504 | .229 |  | 41.515 | .000 |
| CAR | .001 | .002 | .006 | .335 | .738 |
| BOPO | -.105 | .002 | -.844 | -46.724 | .000 |
| NIM | .177 | .013 | .248 | 13.396 | .000 |
| LDR | .003 | .001 | .049 | 2.825 | .005 |
| NPL | -5.962E-5 | .010 | .000 | -.006 | .995 |
| a. Dependent Variable: ROA | | |

Berdasar hasil yang ditunjukkan tabel 4.4 tersebut nampak bahwa semua variabel bebas (CAR, BOPO, NIM, LDR, dan NPL) menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas dalam varian kesalahan.

**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi jika du < d < 4-du (Ghozali, 2005, pp.95-96).

Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil regresi dengan *level of significance* 0,05 (α= 0,05) dengan sejumlah variabel independen (k = 5) dan banyaknya data (n = 43). Berdasarkan output SPSS versi 16.0, maka hasil uji autokorelasi dapat ditunjukkan pada tabel 4.5 sebagai berikut.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summaryb**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | .969a | .939 | .938 | .29775 | 2.041 |
| a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, BOPO, CAR, NIM | | | | |
| b. Dependent Variable: ROA | | | |  |

Sumber : Output SPSS 16.0; Regresion

Berdasar hasil hitung Durbin Watson sebesar 2,041; sedangkan dalam tabel DW untuk “k”=5 dan N=43 besarnya DW-tabel: dl (batas luar) = 1,57; du (batas dalam) = 1,78; 4-du = 2,22; dan 4 – dl = 2,43 maka dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah *no auto correlation* artinya dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**Hasil Analisis Regresi**

*Analysis of Variance* (ANOVA) merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. ANOVA digunakan untuk mengetahui pengaruh utama dan pengaruh interaksi dari variabel independen katagorikal terhadap variabel dependen matrik. Pengaruh utama adalah pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan pengaruh interaksi adalah pengaruh bersama dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005, pp.58).

**Uji Pengaruh Simultan (F Test)**

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

Berdasar output SPSS 16.0 nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama tujuh variabel independen tersebut (CAR, BOPO, NIM, LDR, dan NPL) terhadap ROA seperti ditunjukkan pada tabel 4.6 sebagai berikut.

**Tabel 4.6**

**Hasil Perhitungan Regresi Simultan**

| **ANOVAb** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 318.318 | 5 | 63.664 | 718.119 | .000a |
| Residual | 20.656 | 233 | .089 |  |  |
| Total | 338.974 | 238 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, BOPO, CAR, NIM | | | | |
| b. Dependent Variable: ROA | | |

Sumber : Output SPSS 16.0; Regressions

Pada tabel 4.6 hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 718,119 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan variabel CAR, BOPO, NIM, LDR, dan NPL secara bersama-sama terhadap variabel ROA, atau dapat diartikan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk diteliti (*goodness of fit*).

**Uji Koefisien Determinasi**

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted* R2) sebesar 0,939 atau 93,9% hal ini berarti 93,9% variasi ROA yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel bebas yaitu CAR, BOPO, NIM, LDR, dan NPL sedangkan sisanya sebesar 6,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Besarnya nilai *Adjusted* R2 dapat dijelaskan pada tabel 4.7 sebagai berikut.

**Tabel 4.7**

***Adjusted* R2**

**Model Summaryb**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|
| 1 | .969a | .939 | .938 | .29775 |
| a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, BOPO, CAR, NIM | | | | |
| b. Dependent Variable: ROA | | | |

Sumber : Output SPSS 16.0; Regressions

**Uji Parsial**

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sementara itu secara parsial pengaruh dari kelima variabel independen tersebut terhadap ROA ditunjukkan pada tabel 4.8 sebagai berikut.

**Tabel 4.8**

**Hasil Perhitungan Regresi Parsial**

**Coefficientsa**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 9.504 | .229 |  | 41.515 | .000 |
| CAR | .001 | .002 | .006 | .335 | .738 |
| BOPO | -.105 | .002 | -.844 | -46.724 | .000 |
| NIM | .177 | .013 | .248 | 13.396 | .000 |
| LDR | .003 | .001 | .049 | 2.825 | .005 |
| NPL | -5.962E-5 | .010 | .000 | -.006 | .995 |
| a. Dependent Variable: ROA | | |

Sumber : Output SPSS 16.0; Regressions-coefficients

Dari tabel 4.8 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

**ROA = 9,504 + 0,001 CAR – 0,105 BOPO + 0,177 NIM + 0,003 LDR –**

**0,00005962 NPL + e**

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 9,504, hal ini menunjukkan bahwa ROA mempunyai nilai sebesar 9,504 apabila tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel independen (CAR, BOPO, NIM, LDR, dan NPL). Hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap varaiabel dependennya terlihat bahwa BOPO, NIM, dan LDR yang berpengaruh signifikan terhadap ROA, hal tersebut dapat dijelaskan bahwa BOPO, NIM, dan LDR mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000, 0,000, dan 0,005. Hasil statistik uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Dari hasil perhitungan uji secara parsial pada variabel CAR diperoleh nilai t hitung sebesar 0,335 dengan nilai signifikan sebesar 0,738. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% berarti hipotesis ditolak. CAR tidak signifikan mempengaruhi perubahan ROA.
2. Dari hasil perhitungan uji secara parsial pada variabel BOPO diperoleh nilai t hitung sebesar (-46,724) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dan signifikan.
3. Dari hasil perhitungan uji secara parsial pada variabel NIM diperoleh t hitung 13,396 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima, berarti ada pengaruh signifikan positif antara variabel NIM dan variabel ROA.
4. Dari hasil perhitungan uji secara parsial pada variabel LDR diperoleh t hitung sebesar 2,825 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005, karena signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima. LDR berpengaruh signifikan mempengaruhi terhadap ROA.
5. Dari uji perhitungan secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (-0,006) dengan signifikansi sebesar 0,995. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak. NPL tidak signifikan mempengaruhi ROA.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 0,335 dengan nilai signifikansi sebesar 0,738, karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% berarti hipotesis ditolak. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) dan Asmoro (2009).

Semakin tinggi CAR, akan semakin tinggi modal sendiri bank, semakin murah biaya dana dan berakibat makin tinggi keuntungan. Perbankan menjaga nilai CAR tetap tinggi karena adanya dari aturan Bank Indonesia yang menetapkan CAR minimal 8%.

1. Variabel Biaya Operasi dan Pendapatan Operasio (BOPO)

Dari hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (-46,724) dengan nilai signifikansi 0,000, karena signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap perubahan laba bank. Tingginya biaya operasi perbankan menyebabkan menurunnya laba perbankan yang akan menurunkan rasio ROA perbankan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005), Mahardian (2008), Catur (2009), dan Asmoro (2009)yang menunjukkan hasil bahwa BOPO mampu memprediksi kebangkrutan bank sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

1. Variabel *Net Interest Margin* (NIM)

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh t hitung 13,396 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima. Berarti ada pengaruh signifikan positif antara variabel NIM dan variabel ROA. Pengaruhnya signifikan, semakin banyak dana yang disalurkan ke pinjaman maka bunga pendapatan kredit meningkat sehingga makin tinggi pendapatan bunga bank dan semakin tinggi laba bank. Semakin tinggi rasio NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005), Mahardian (2008) dan Catur (2009). Semakin tinggi NIM yang dicapai oleh bank bahwa menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga laba perusahaan semakin meningkat, meningkatnya laba perusahaan diprediksikan akan meningkatkan ROA.

1. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh t hitung sebesar 2,825 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008) dan Asmoro (2009)

Rasio LDR pada suatu bank meningkat akan menyebabkan naiknya ROA. Sesuai ketentuan Bank Indonesia batas LDR yang diperkenankan adalah 80% - 110%.

1. Variabel *Non Performing Loan* (NPL)

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh t hitung sebesar (-0,006) dengan nilai signifikansi sebesar 0,995. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak. Hal ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008).

Peningkatan NPL akan mempengaruhi profitabilitas perbankan, karena semakin tinggi NPL akan berdampak pada besarnya pembentukan cadangan aktiva produktif dan tentunya hal ini akan menekan laba bank yang akhirnya berpengaruh terhadap menurunnya ROA.

Risiko kredit meningkat sebagai akibat dari peningkatan NPL yang berdampak negatif terhadap ROA bank. Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia perihal *Non Performing Loan* mengatur bahwa setiap kenaikan *outstanding* pinjaman harus di*cover* dengan cadangan aktiva produktif atau bank diwajibkan untuk membentuk provisi guna menutup risiko kredit atas penyediaan dana yang diberikan debitur dengan membentuk cadangan aktiva produktif sebesar 0% (lancar), 5% (special mention), 15% (kurang lancar), 50% (diragukan) dan 100% (macet) dari total *outstanding* pinjaman setelah dikurangi dengan jaminan.

**KESIMPULAN**

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dan asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan linier berganda.

Dari hasil analisis variabel independen (CAR, BOPO, NIM, LDR, dan NPL) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA (dengan nilai signifikansi 0,000). Pengaruh tersebut tergolong tinggi dimana variabel independen hanya mampu menjelaskan sebesar 93,9% terhadap variabel dependen ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar variabel dependen ditentukan oleh faktor-faktor lain selain faktor independen (CAR, BOPO, NIM, LDR, dan NPL). Untuk menerangkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ROA perlu penelitian lebih lanjut dengan memasukkan faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut. Dari lima hipotesis yang diajukan terdapat tiga hipotesis yang dapat diterima yaitu hipotesis 2,3, dan 4.

1. Berdasar hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa secara partial variabel CAR tidak berpengaruh terhadap variabel ROA.
2. Berdasar hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa secara partial variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap variabel ROA.
3. Berdasar hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa secara partial variabel NIM berpengaruh positif terhadap variabel ROA.
4. Berdasar hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa secara partial variabel LDR berpengaruh positif terhadap variabel ROA.
5. Berdasar hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa secara partial variabel NPL tidak berpengaruh terhadap variabel ROA.

**Implikasi Teoritis**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan (terutama BOPO, NIM, dan LDR) mampu mempengaruhi ROA pada bank umum yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2005-2010.

**Implikasi Kebijakan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan bank, terutama BOPO, NIM, dan LDR mampu memprediksi ROA pada bank umum di Indonesia periode 2005-2010. Berdasar hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa manajemen bank perlu memperhatikan BOPO karena merupakan variabel yang paling dominan dan konsisten dalam mempengaruhi penurunan ROA. Sedangkan faktor yang mempengaruhi peningkatan ROA adalah NIM dan LDR.

Regulator dan manajemen bank sebaiknya memperhatikan informasi-informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu, BOPO, NIM, dan LDR karena informasi tersebut berpengaruh terhadap ROA dan agar masyarakat dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi pada bank-bank umum di Indonesia .

**Keterbatasan Penelitian**

Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa hasil penelitian ini terbatas pada pengamatan yaitu selama 6 tahun dengan 43 sampel. Disamping itu rasio-rasio keuangan bank yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi ROA hanya terbatas pada CAR, BOPO, NIM, LDR, dan NPL.

**Agenda Penelitian Mendatang**

Dengan kemampuan prediksi sebesar 93,9% yang ditunjukkan pada nilai *adjusted* R2 yang mengindikasikan perlunya rasio keuangan bank yang lain yang belum dimasukkan sebagai variabel independen yang mempengaruhi ROA seperti rasio manajemen bank dan rasio sensitivibilitas terhadap pasar yang merupakan bagian dari rasio CAMEL serta unsur risiko bank (*risk*) juga perlu dimasukkan sebagai prediktor dalam memprediksi ROA untuk mengantisipasi diberlakukannya Arsitektur Perbankan Indonesia (API), sehingga mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Ketidaksesuaian dari hasil hipotesis ke 1 (satu) dan hipotesis ke 5 (lima) yaitu CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, hal ini tidak dapat dibuktikan pada penelitian ini. Penulis berharap untuk bisa dilakukan penelitian lebih lanjut pada penelitian yang lain sehingga dapat diperjelas apakah CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**DAFTAR PUSTAKA**

Altman E.L , 1968, Financial Ratios Discriminant Analys and the Prediction of Corporate,

**Journal of Finance**, September, Page 589-609.

Bahtiar Usman, 2003, Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba pada Bank-Bank

di Indonesia, **Media Riset Bisnis dan Manajemen** Vol 3 No. 1 April 2003.

Dahlan Siamat, 1995, **Manajemen Bank Umum**, Inter media-Jakarta.

Directory Perbankan Indonesia (**Laporan Tahunan Bank Indonesia Tahun 2006, 2007,**

**2008, 2009, 2010 dan 2011**).

Eko Rosdiana dan Sri Handayani, 2007, Kajian Pemberdayaan Dana Perbankan Nasional,

[www.setneg.ri.go.id](http://www.setneg.ri.go.id).

FX. Sugiyanto, Prasetiono, Teddy Haryanto, 2002, Manfaat Indikator-Indikator Keuangan

Dalam Pembentukan Model Prediksi Kondisi Kesehatan Perbankan, **Jurnal Bisnis**

**Strategi**, Vol. 10 Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

Gujarati, Damodar N, 1995, **Basic Econometric**, Singapore Mc Graw Hill Inc.

Imam Ghozali, 2005, **Aplikasi Analisis Multivariety Dengan Program SPSS** Edisi 3,

UNDIP.

Indira Januarti, 2002, Variabel proksi CAMEL dan Karakteristik Bank lainnya untuk

Memprediksi Kebangkrutan Bank di Indonesia, **Jurnal Bisnis Strategy** vol. 10 hal 1-

26.

Koch, Timothy Word and Mac Donald, 2000, **Bank Management** 4th Edition, Harcourt

College Publisher, New York.

Komang Darmawan, 2004, Analisis Rasio-Rasio Bank, **Info Bank**, Juli Hal. 18-21.

Mas’ud Machfoedz, 1999, “Pengaruh Krisis Moneter pada Efisiensi Perusahaan Publik di

Bursa Efek Jakarta”, **Jurnal Ekonomi dan Bisnis**, Vol 14 No. 1.

Meyer A.P and H.W Pifer, 1970, *Prediction of Bank Failures*, **Journal of Finance**,

September.

M. Faisal Abdullah, 2003, Manajemen Perbankan : Tehnik Analisis Kinerja

Keuangan Bank, Universitas Muhammadiyah Malang.

Nasser, Etty M dan Titik Aryati, 2000, Model Analisis CAMEL Untuk Memprediksi

Financial Distress Pada Sektor Perbankan yang Go Publik, **JAAI**, Vol. 4 No. 2.

Robert Ang, 1997, **Buku Pintar**, Pasar Modal Indonesia, Mediasoft Indonesia.

Suad Husnan, 1998, **Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas**, UPP AMP

YKPN, Yogyakarta.

Singgih Santoso, 1999, SPSS (**Statistical Product and Services Solutions**), Penerbit PT

Alex Media Komputindo-Kelompok Gramedia Jakarta.

Sri Hariyati, 2001, Analisis Kebangkrutan Bank, **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia**,

Vol. 16 No. 4, Hal. 336-345.

Tarmidzi Achmad, dan Wilyanto Kartiko Kusumo, 2003, Analisis Rasio-Rasio Keuangan

Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perbankan Indonesia, **Media**

**Ekonomi dan Bisnis**, Vol. XV 1 Juni 2003 FE-UNDIP, Semarang.

Taswan, 2006, Konsep, Teknik dan Aplikasi, **Manajemen Perbankan**, UPP STIM YKPN

Yogyakarta.

Wisnu Mawardi, 2004, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank

Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Aset Kurang Dari

Satu Trilyun, **Jurnal Bisnis Strategi**, Vol. 14 No. 1.

Teguh Pujo Muljono, 1999, **Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan**, Edisi Revisi

1999, Jakarta.

Zainudin dan Jogiyanto Hartono, 1999, Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi

Pertumbuhan Laba : Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar

di Bursa Efek Jakarta, **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol. 2.